

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah, dimana terdapat kriteria metode ilmiah seperti berdasarkan fakta, bebas prasangka, objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Aprina & Anita, 2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh terapi musik instrumental dan *eye mask* terhadap kualitas tidur pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung 2023.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen* karena penelitian ini termasuk eksperimental dimana peneliti memakai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun pengambilan responden belum dilakukan secara randomisasi. Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest Non-Equivalent Control Group*. Rancangan ini dilakukan dengan membandingkan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama (Notoatmodjo, 2018). Bentuk rancangan ini sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Intervensi	Post test
A	O ₁	XI	O ₂
B	O ₁	X0	O ₂

Keterangan :

A : Kelompok Eksperimen

B : Kelompok Kontrol

XI : Intervensi terapi musik instrumental dan *eye mask*

X0 : Intervensi terapi musik instrumental

O₁ : Dilakukan pre test

O₂ : Dilakukan post test

C. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan bulan Maret - April 2023, di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung 2023. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit rujukan dan bertipe A.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr H Abdul Moeloek, data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung pada bulan Desember 2022 - Januari 2023 sebanyak 518.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti. Anggota sampel disebut sebagai unit sampel dan dapat sama dengan unit populasi, tetapi dapat juga unit sampel berbeda dengan unit populasi. Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien pre operasi kooperatif.
- 2) Pasien dengan cemas sedang
- 3) Pasien dapat melihat dan mendengar
- 4) Pasien yang dapat tidur dalam keadaan gelap, terang ataupun dengan kondisi mata tertutup
- 5) Bersedia dilakukan intervensi selama 2 hari
- 6) Pasien yang telah menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien menunjukkan ketidaknyamanan saat dilakukan tindakan.
- 2) Pasien yang tidak dapat mengikuti perintah.
- 3) Pasien mengalami gangguan pendengaran
- 4) Pasien dengan penurunan kesadaran

3. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling*. *Non random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sampel dari populasi dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik *non random sampling* yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018) penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menurut (Hidayat, 2017) apabila desain acak lengkap acak kelompok atau factorial dapat menggunakan rumus :

$$(t-1)(r-1) > 15$$

Keterangan :

t = jumlah kelompok r = jumlah replikasi

$$(t - 1)(r - 1) \geq 15$$

$$r = (2 - 1)(r - 1) \geq 15$$

$$r = (r - 1) \geq 15/1$$

$$r = 15 + 1$$

$$= 16$$

Berdasarkan perhitungan total sampel, maka jumlah responden tiap kelompok adalah lebih dari 16. Dengan perbandingan 1:1, dimana 16 kelompok eksperimen, dan 16 kelompok kontrol, Jadi total sampel berjumlah 32 responden.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, sebagainya dan pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Dependent Variable* (variabel yang dipengaruhi oleh independen variabel)

yaitu kualitas tidur.

2. *Independent Variable* (variabel yang mempengaruhi dependen variabel)

yaitu pemberian terapi musik instrumental dan *eye mask*.

F. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau "definisi operasional variabel" (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pemberian terapi musik instrumental dan <i>eye mask</i>	Terapi musik instrumental adalah sebuah metode terapi non farmakologi yang menggunakan suara instrumen selama 30 menit dengan media audio serta penggunaan <i>eye mask</i> untuk mengurangi cahaya masuk kemata untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien pre operasi.	-	-	- dilakukan - tidak dilakukan	-
2	Kualitas Tidur Kelompok Kontrol Kelompok Eksperimen	Kualitas tidur adalah nilai yang diperoleh dari pengukuran kualitas tidur dengan menggunakan instrumen KKT (Kuesioner Kualitas Tidur). Jika nilai kualitas tidur pasien hanya 7 maka pasien memiliki kualitas tidur yang sangat buruk dan jika nilai kualitas tidur mencapai 28 maka kualitas tidur pasien sangat baik. Diberikan terapi musik instrumental selama 30 menit untuk memblokir suara bising rumah sakit. Diberikan terapi musik instrumental dan <i>eye mask</i> untuk mengurangi suara bising rumah sakit dan untuk mengurangi cahaya yang masuk ke mata sehingga meningkatkan kualitas tidur.	KKT	Wawancara	Penilaian setiap poin pertanyaan menggunakan skala likert 1-4. Total skor 7-28. 7 adalah nilai terendah dan 28 adalah nilai tertinggi.	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan KKT (Kuesioner Kualitas Tidur). Instrumen pengumpulan data KKT merupakan Instrumen yang berupa kuisisioner yang telah dimodifikasi berdasarkan *The Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) dan sleep questionnaire. Kuisisioner Kualitas Tidur (KKT) disusun berdasarkan 7 (tujuh) parameter tidur yang dimodifikasi dari Kuisisioner PSQI terdiri dari 19 item pertanyaan, dimana item-item tersebut merupakan kombinasi dari 7 (tujuh) parameter tidur dengan rentang penilaian pada skor 0-3. Tujuh parameter kualitas tidur meliputi: (1) total jam tidur di malam hari, (2) waktu yang diperlukan untuk memulai tidur, (3) frekuensi terbangun, (4) perasaan segar di pagi hari setelah tidur, (5) kedalaman tidur, (6) kepuasan tidur, dan (7) rasa kantuk atau lelah di siang hari. Penilaian setiap poin pertanyaan pada Kuesioner Kualitas Tidur (KKT) ini menggunakan skala likert dengan rentang 1-4, dengan total skor terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 28. Semakin tinggi skornya, maka akan semakin baik kualitas tidurnya (Bukit, 2018). Penilaian setiap poin pertanyaan menggunakan skala likert 1-4. Total skor 7-28. 7 adalah nilai terendah dan 28 adalah nilai tertinggi.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner KKT yang merupakan instrumen baku yang sudah tervalidasi (Karota, 2018). Reliability kuisisioner ini dilakukan terhadap 20 orang pasien yang dirawat inap pada 2 (dua) rumah sakit di Medan dan didapatkan hasil koefisien alpha cronbach sebesar 0,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reabilitas kuisisioner tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi (Susila dan Suyanta, 2014).

3. Alat dan Bahan Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Alat pengumpulan data

menggunakan *earphone*, musik instrumental, *eyemask*, dan lembar KKT.

H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Langkah-langkah Persiapan Penelitian

- a) Menyusun proposal penelitian.
- b) Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal di setujui.
- c) Mendapatkan izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.
- d) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian.
- e) Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian.

2. Langkah Pelaksanaan Penelitian

- a) Peneliti melakukan permohonan izin penelitian dari institusi kepala Direktur RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.
- b) Setelah mendapatkan surat persetujuan dari Direktur RSUD Abdul Moeloek, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian;
- c) Peneliti menemui kepala ruangan untuk meminta bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data tentang pasien perioperatif;
- d) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan maksud dan tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek menandatangani *informed consent*.
- e) Mengkaji kualitas tidur (pretest) pasien kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dihari pertama diruang rawat sebelum dilakukan terapi musik instrumental dan *eye mask* dengan menggunakan KKT.
- f) Mengontrol lingkungan tempat tidur dengan membersihkan tempat tidur dan mengganti spreng tempat tidur jika kotor.
- g) Mengontrol lingkungan dengan mengurangi jumlah pengunjung pada

jam tidur malam pasien.

- h) Mengatur posisi pasien dengan posisi berbaring
- i) Meminta pasien untuk ke kamar mandi jika ingin BAB atau BAK sebelum tidur atau jika pasien tidak bisa ke kamar mandi BAB atau BAK di atas tempat tidur.
- j) Memberikan intervensi terapi musik instrumental dan *eye mask* terhadap responden pada kelompok eksperimen selama 30 menit dan pemberian dilakukan pada waktu pasien hendak tidur.
- k) Memberikan intervensi terapi musik instrumental terhadap responden pada kelompok kontrol pertama selama 30 menit pemberian dilakukan pada waktu pasien hendak tidur.
- l) Meminta pasien untuk tidak melepas *earphone* saat mendengarkan musik instrumental dan tidak melepas *eye mask* selama intervensi yaitu selama 30 menit.
- m) Setelah responden diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di hari pertama, keesokan harinya pada hari kedua peneliti melakukan posttest setelah pasien terbangun dari tidurnya dengan menggunakan lembar kuesioner KKT.
- n) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- o) Memproses data menggunakan data yang terkumpul dengan program komputer.
- p) Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

I. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2018), proses pengolahan data akan melalui tahap

sebagai berikut :

a) *Editting* (Penyuntingan Data)

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui observasi perlu disunting terlebih dahulu. Perlu dilakukan pengecekan dan perbaikan isian instrument test sehingga jawaban di instrument test sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

b) *Coding* (Pemberian Lembaran Kode)

Setelah semua observasi diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Dan biasanya berisi nomor responden dan nomor – nomor pertanyaan dan berguna untuk memudahkan peneliti dalam pengisian di komputer. Pada penelitian ini coding yang digunakan sebagai berikut :

Usia : Remaja Akhir (17-25 Tahun) = 1

Dewasa Awal (26-35 Tahun) = 2

Dewasa Akhir (36-45 Tahun) = 3

Lansia Akhir (46-55 Tahun) = 4

Jenis Kelamin : Laki-laki = 1, Perempuan = 2

Pendidikan : SD = 1

SMA = 3

SMP = 2

SARJANA = 4

Riwayat operasi : Tidak Pernah = 1, Pernah = 2

c) *Processing* (Pemrosesan)

Setelah dilakukan pengkodean, selanjutnya mengisi kolom – kolom lembar kode dengan jawaban pertanyaan agar dapat dianalisis. Pemrosesan dilakukan menggunakan software, salah satunya yaitu komputer.

d) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Merupakan pengecekan kembali data – data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode maupun tidak lengkap data

yang telah dimasukkan. Dan kemudian peneliti melakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa Data

Menurut Aprina & Anita (2015), analisa data adalah kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti/makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Lazimnya langkah pertama analisis data adalah melakukan analisis deskriptif atau disebut juga univariat atau analisis sederhana, kemudian diikuti *analisis bivariate* dan *analisis univariat*.

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dengan jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis univariat yang digunakan adalah hasil ukur dari lembar observasi pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah pemberian kombinasi terapi musik instrumental dan eye mask pada kelompok eksperimen, pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik instrumental pada kelompok kontrol. Peneliti akan melakukan pengkajian terhadap pasien dengan menggunakan lembar observasi yang kemudian akan dilakukan pengolahan data dengan menghitung menggunakan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi. Pada analisis univariate peneliti akan menggunakan uji computer SPSS for windows.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dapat dilakukan apabila telah dilakukan analisis univariat yang hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat bila distribusi data normal

maka menggunakan uji t dependen dan uji t independen. Dan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan uji non parametrik: *wilcoxon* dan *man-whitney*. Dalam analisis ini uji statistik yang digunakan adalah uji *t-test*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat kemaknaan antara dua variabel, yaitu :

1. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka ada pengaruh pemberian terapi musik instrumental dan *eye mask* terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur.
2. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka tidak ada pengaruh pemberian terapi musik instrumental dan *eye mask* terhadap pemenuhan kebutuhan istirahat tidur.

J. Etika Penelitian

Dalam menjalankan tugasnya, peneliti tidak boleh melupakan cara berpikir ilmiah dan menerapkan etika penelitian, sekalipun penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau merugikan responden (Notoatmodjo, 2018), antara lain:

1. Otonomi (*Autonomy*)

Peneliti telah memberi informasi kepada responden tentang hak-hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti. Disamping itu peneliti juga memberikan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Responden memiliki hak pribadi dasar, termasuk informasi pribadi. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga kerahasiaan hasil penelitian, dan dalam kaitannya dengan identitas peneliti dapat dilakukan melalui penggunaan koding untuk menggantikan identitas responden (Notoatmodjo, 2018).

3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan penelitian berarti bahwa peneliti harus memastikan bahwa

semua peserta penelitian mendapat perlakuan dan manfaat atau keuntungan yang sama, tanpa memandang ras, agama, latar belakang suku, dll. (Notoatmodjo, 2018).

4. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti telah memberikan informasi yang sebenar- benarnya tentang pemberian intervensi sehingga hubungan percaya antara responden dan peneliti dapat terbina dengan baik.

5. Beneficience

Peneliti telah melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek peneliti dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi.

6. Non-maleficience

Peneliti telah meminimalisasir efek bahaya pada subyek. Saat terapi ini menimbulkan tidak nyamanan, responden berhak untuk menghentikan terapi. Peneliti juga membatasi responden sesuai kriteria inklusi.